

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan media dalam bentuk maupun sajian informasinya yang sekaligus memberikan dampak kepada khalayak dalam mengaksesnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku khalayak dalam mengakses media lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka termasuk ruang dan waktu yang dimiliki. Pilihan media online merupakan alternatif terbaik bagi khalayak karena dapat diakses kapanpun, dimanapun dengan tampilan yang menarik. Sajian informasi dengan visualisasi yang lebih menarik juga menjadi salah satu daya tarik khalayak memilih media online. Oleh karena itu, media online menjadi lebih kreatif dalam menyajikan tampilan informasinya sehingga lebih menarik untuk dibaca. Terbatasnya waktu khalayak, tidak terbatasnya ruang media online juga mendorong bentuk dalam sajian informasi yang lebih padat, mudah dipahami dalam menampilkan kronologis peristiwa.

Grafis informasi atau infografis adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Newson and Haynes dalam Saptodewo, 2014 : 194)

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information* dan *Graphics* adalah bentuk visualisasi

data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat.

Grafik informasi atau lebih dikenal dengan istilah infografis adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dalam media massa setelah desainer dapat mengkombinasikan antara informasi dari arah berita ke piranti lunak komputer untuk menjelaskan cerita yang tidak dapat diceritakan oleh teks dan foto.

Salah satu visualisasi yang terdapat dalam sebuah pemberitaan adalah adanya sebuah infografis, istilah informasi grafis adalah bagian dari ilmu yang berkembang yang dapat mendukung pertumbuhan usaha media dalam bentuk pemberitaan yang disajikan dalam bentuk informasi visual. Infografis sebagai ilmu tidak terlepas dari hubungan dengan ilmu desain komunikasi visual, ilmu komunikasi, ilmu komputer grafis, interaksi hubungan dengan manusia serta ilmu pengetahuan lainnya. Perkembangan infografis sebagai teknik visual dapat membantu sajian informasi dalam bentuk pemberitaan

Infografis dikenal untuk kalangan profesi dan media pemberitaan. Infografis merupakan sajian visualisasi yang menarik bagi khalayak karena bentuknya yang beragam selain menggunakan lambang atau simbol juga animasi, overlay maupun bentuk tiga dimensi, sedangkan bagi media menjadi lebih singkat dalam menyajikan pemberitaan sehingga dapat menghemat ruang.

Generasi milenial tumbuh di mana ketersediaan informasi membludak, sedangkan di sisi lain, mereka memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Belum lagi distraksi lain seperti media sosial dan game yang sudah menjadi bagian dari aktivitas mereka

sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan media layanan informasi untuk merancang strategi yang bisa menjangkau audiens yang dominan di era digital.

Salah satu metode untuk menyusun informasi agar lebih ringkas dan menarik adalah melalui penggunaan infografis. Penyajian informasi dalam bentuk visual ini cenderung lebih mudah menarik perhatian pasar digital. Infografis ini bisa berupa ilustrasi yang mendeskripsikan informasi secara analogi, simbol, dan metafora. Metode ini juga yang dimanfaatkan oleh banyak media seperti *mojok.co* untuk menyampaikan sekaligus mempercantik tampilan informasi yang disajikan.

Mojok.co merupakan salah satu media online di Indonesia yang berdiri pertama kali pada tanggal 28 Agustus 2014. Dalam situs milik mereka, Mojok.co mengungkapkan bahwasanya mereka adalah media *selow* yang mewadahi tulisan para penulis yang punya energi serta kreativitas berlebih. Sebuah media alternatif dengan konten segar dan menghibur dengan sajian infografis yang menarik .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat penelitian mengenai pandangan anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang unggahan infografis pada media *online mojok.co* berdasarkan aspek kognitif, afektif serta konatif.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : “*Bagaimana pandangan anggota Jurnalposmedia tentang unggahan infografis pada media online mojok.co ?*”

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dari aspek kognitif?
2. Bagaimana pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dari aspek afektif?
3. Bagaimana pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dari aspek konatif?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah selesai penelitian. Seperti fokus penelitian yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dilihat dari kognitifnya.
2. Untuk mengetahui pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dilihat dari afektifnya.
3. Untuk mengetahui pandangan anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis *mojok.co* dilihat dari konatifnya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan Ilmu komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa jurnalistik yang ingin

melakukan penelitian serupa, yakni penelitian terhadap unggahan infografis pada media online dengan menggunakan metode kualitatif.

1.4.2. Secara Praktis

Sebagai khasanah informasi dalam pengetahuan terkait penyajian berita dalam bentuk infografis.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sejenis terdahulu yang dijadikan acuan serta referensi oleh penulis dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Lyza Camellia. 2011. Pandangan Media Terhadap Berita Perampokan pada Harian umum Pikiran Rakyat Edisi Maret-April 2011 (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberitakan perampokan, Harian Umum Pikiran Rakyat lebih menekankan aspek human interest. Hal tersebut bisa dimaksudkan untuk lebih memperlihatkan kepekaan dan kemalangan nasib korban. Sehingga terlihat bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat merasa iba dan prihatin akan apa yang dialami oleh korban. Persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pandangan. Perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti tentang pandangan media sedangkan peneliti meneliti tentang pandangan mahasiswa.

Lila Melta Sari. 2015. Tayangan Indonesia Bagus di Net TV Dalam Pandangan Anggota Wanadri (Penelitian Kualitatif Pada Anggota Wanadri Kota

Bandung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kognisi Anggota Wanadri pada tayangan Indonesia Bagus di Net Tv memiliki pandangan dan pemahaman yang baik. Dilihat dari afeksi anggota Wanadri terdapat perasaan senang. Dan dilihat dari konasinya, Indonesia Bagus cukup memberikan pengaruh positif bagi informan. Persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pandangan. Perbedaannya, terletak pada objek penelitiannya.

Lisnarningsih. 2016. Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans Tv (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Jurnalistik Semester VIII Angkatan 2012 UIN Bandung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden diperoleh skor rata-rata, yaitu pertama, seleksi terhadap narasumber sebesar 81,6%, seleksi terhadap topik sebesar 77,6% dan seleksi terhadap kualitas penyajian sebesar 78,8% tergolong pada kategori baik. Kedua, skor rata-rata dari interpretasi sebesar 86,08% tergolong pada kategori sangat baik. Ketiga, skor rata-rata dari reaksi sebesar 83,5% berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, skor rata-rata dari persepsi yaitu 72,6% yang berada pada interval 60%-80% dengan Kategori baik. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa jurnalistik semester VIII angkatan 2012 UIN SGD Bandung terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans Tv adalah Baik. Persamaannya sama-sama meneliti tentang pandangan. Perbedaannya, terletak pada metode dan objek penelitiannya.

Risma Trifena. 2016. Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow, Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yakni dengan menjelaskan, menggambarkan dan mengungkap bagaimana persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung terhadap program acara ini Talkshow di NET TV. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi pelajar terhadap program acara Ini Talkshow sangat positif, terbukti 10 informan menyatakan menyukai dan menonton program acara Ini Talkshow. Persamaannya sama-sama meneliti tentang pandangan. Perbedaannya, terletak pada metode dan objek penelitiannya.

Aulia Zahra Syahid, 2018 Penyampaian Infografik Melalui Media Sosial Instagram. Skripsi, Universitas Pasundan. Teori yang digunakan adalah Teori Determinisme Teknologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi dan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan perkembangan teknologi mampu merubah cara berpikir dan cara berperilaku dalam masyarakat. Media Tirto.id menggunakan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial instagram dalam menyampaikan infografik, sehingga hal tersebut dapat membentuk cara berpikir masyarakat yang menjadi lebih mudah memahami isi berita. Persamaannya sama-sama meneliti tentang infografis. Perbedaannya, terletak pada metode dan objek penelitiannya.

Abdillah Danardana, 2018. Penggunaan Komunikasi Bergaya Bahasa Percakapan Dalam Membangun Brand Awareness Di Tahapan Content Marketing (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Media Daring Mojok.Co). Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. . Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa fase konten proses pemasaran oleh Mojok.co; menentukan tujuan, pemetaan target, ide konten, pembuatan konten, distribusi konten, amplifikasi konten, pemasaran konten evaluasi, dan peningkatan pemasaran konten. Pemasaran konten dengan komunikasi gaya friendspeak mulai membangun kesadaran merek pada tahap distribusi konten. Kemudian, kesadaran merek menjadi lebih kuat di panggung konten amplifikasi. Persamaannya sama-sama Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama- sama mengkaji media online Mojok.co sebagai objek penelitian. Perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti tentang Penggunaan Komunikasi Bergaya Bahasa Percakapan pada media sedangkan peneliti meneliti tentang pandangan mahasiswa.

Tabel 1.1. Daftar Penelitian Sejenis

Nama/Judul Penelitian	Teori Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Lyza Camellia.2011 . <i>Pandangan Media Terhadap Berita Perampokan Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi</i>	Menggunakan teori wacana model Teun A. Van Dijk dan metode yang digunakan adalah Metode	Harian Umum Pikiran Rakyat Lebih menekankan aspek human interest. Sehingga terlihat bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti tentang pandangan media sedang peneliti meneliti pandangan mahasiswa.

<i>Maret-April</i> (Anlisis Wacana Model Teun A, Van Dijk)	penelitian kualitatif	merasa iba dan prihatin akan apa yang di alami oleh korban		
Lila Melta Sari. 2015. <i>Tayangan indonesia Bagus di Net TV Dalam Pandangan Anggota Wanadri</i> (Penelitian Kualitatif Pada Anggota Wanadri Kota Bandung). Skripsi, UIN SGD Bandung	Menggunakan teori persepsi sebagai landasan metode sebagai landasan metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Anggota Wanadri pada tayangan Indonesia Bagus di NET TV memiliki pandangan dan pemahaman yang baik. Dilihat dari afeksi anggota wanadri terdapat perasaan senang. Dilihat dari konasinya, Indonesia Bagus cukup memberikan pengaruh positif bagi informan.	Sama-sama meneliti tentang pandangan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaanya terletak pada objek penelitian.
Lisna Ningsih. 2016. <i>Persepsi</i>	Menggunakan Metode	Persepsi mahasiswa	Sama-sama meneliti tentang	Perbedaanya terletak pada objek dan

<p><i>Mahasiswa jurnalistik Terhadap Tayangan Repottase Investigasi TRANS TV. Skripsi, UIN SGD Bandung</i></p>	<p>Deskriptif Kuantitatif.</p>	<p>Jurnalistik semester 8 angkatan 2012 UIN Bandung terhadap tayangan iReportase Investigasi Trans TV adalah baik</p>	<p>pandangan</p>	<p>metode penelitiannya</p>
<p>Risma Trifena. 2016. <i>Persepsi pelajar mengenai program acara “ Ini Talkshow” di NET TV. Skripsi, UIN SGD Bandung</i></p>	<p>Studi kasus, Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi pelajar terhadap program acara ini talkshow sangat positif, terbukti 10 informan menyatakan menyukai dan menonton program acara Ini talkshow</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pandangan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian</p>
<p>Aulia Zahra Syahid, 142050304 (2018) <i>Penyampaian</i></p>	<p>Menggunakan teori Determinisme Teknologi dan Metode</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan perkembangan teknologi</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang infografis</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitian</p>

<p><i>Infografik Melalui Media Sosia Instagram.</i> Skripsi, Universitas Pasundan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>mampu merubah cara berpikir dan cara berperilaku dalam masyarakat.</p>		
<p>Abdillah Danardana, 2018 Penggunaan Komunikasi Bergaya Bahasa Percakapan Dalam Membangun Brand Awareness Di Tahapan Content Marketing (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Media Daring Mojok.Co). Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p>Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Pada tahapan determine objektive dan target mapping , brand awareness yang ingin dibangun melalui content marketing yang mempergunakan gaya bahasa percakapan belum mulai tampak terbangun.</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama- sama mengkaji media online Mojok.co sebagai objek penelitian</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitian</p>

1.5.2. Landasan Teoritis

1.5.2.1. Persepsi

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan persepsi. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan.

Komponen-komponen yang ada dalam persepsi ini penulis jadikan sebagai landasan agar terfokus. Dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam Mar'at: 1991 yang dikutip Saputra, yaitu :

1. Komponen Kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut
2. Komponen Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. (Saputra, 2014: 54)

Bimo Walgito (2008: 121) mengemukakan bahwa persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu :

1. Komonen Kognitif (komponen perseptual, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
2. Komponen Afektif (komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

3. Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action componen*), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Suatu pendapat dapat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan ini dapat kita raih sesuai dengan kenyataan. Pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Dalam konteks ini hasil dari pandangan yaitu mahasiswa. Dimana mereka memberi gambaran sehingga terjadi proses memandang kemudian mereka memberikan pendapat atau tanggapan.

1.5.2.2. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi atau pandangan didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

- a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

- b. Atensi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan

atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semia informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

1.5.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada uraian beberapa teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka konsep yang digunakan dalam penelitian ini juga terkait dengan Media *Online*, Infografis, pandangan. Penelitian ini menggunakan konsep pandangan bahwa pandangan merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasi data-data sensoris yang sampai kepadanya melalui lima indera. Dalam hal ini, manusia adalah mahasiswa anggota Jurnalposmedia yang memiliki objek penelitian.

1.5.3.1. Media Online

Kajian-kajian berbagai aspek tentang perkembangan teknologi telematika menjadi sangat urgen terutama yang berhubungan dengan perkembangan media baru (*new media*), karena tidak saja menyangkut basis-basis ekonomi yang perlu disiapkan, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana konstruksi sosial media massa memberi kontribusi terhadap kehidupan manusia secara keseluruhan.

Media online menjadi salah satu media *mainstream* yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan informasi. Kehadiran media online mempermudah setiap individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari jangkauan. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media online sebagai primadona zaman ini.

Media online merupakan media yang berbasis teknologi komunikasi dalam hal jaringan komputer, yang memiliki ciri khas yang tidak ada pada media lainnya. Salah satunya yaitu pemanfaatan internet sebagai alat media tersebut ditampilkan, yang juga sekaligus sebagai sarana produksi dan penyebaran informasi. Keberadaan atau peranan internet dalam hal ini sangat penting guna mendukung dalam setiap proses aktivitas media online.

Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*)-koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) – radio, televisi, film/video (Romli, 2014: 30)

1.5.3.2. Infografis

Salah satu visualisasi yang terdapat pada media pemberitaan adalah adanya sebuah infografis, istilah informasi grafis adalah bagian dari ilmu yang berkembang yang dapat mendukung pemberitaan yang disajikan dalam bentuk informasi visual. Infografis sebagai ilmu tidak terlepas dari hubungan dengan ilmu desain komunikasi visual, ilmu komunikasi, ilmu komputer grafis, interaksi hubungan dengan manusia serta ilmu pengetahuan lainnya erat sebagai sumber permasalahannya. Perkembangan infografis sebagai teknik visual dapat membantu

sajian informasi dalam bentuk pemberitaan. Penerapan dan fungsi infografis dalam bentuk berita dipergunakan sebagai suatu cara menyampaikan topik permasalahan yang kompleks menjadi bentuk penyampaian yang sederhana.

Infografis dapat digunakan untuk menyajikan pemberitaan sebuah peristiwa berdasarkan kronologis waktu serta tampilan data statistik yang lebih menghemat ruang media karena dalam bentuk overlay dan animasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Sumadiria (2005:65) mengatakan bahwa merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

1.5.3.3. Pandangan

Pandangan mempunyai sinonim dengan pendapat. Pendapat, ide atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi. Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Rakhmat (2013 : 50) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tepatnya di Sekretariat Jurnalistik Gedung *Student Center* sebagai pusat kegiatan anggota *Jurnalposmedia*. Dipilihnya lokasi tersebut karena lokasi tersebut pusat sumber data yang bisa penulis kumpulkan secara maksimal. Selain itu juga terdapat masalah yang relevan dengan rencana penelitian.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Metode-metode penelitian yang ada dalam paradigma interpretatif menganalisis aktivitas sosial melalui pengamatan langsung yang mendetail atas individu di dalam situasi dan kondisi yang alami. Dalam memahami tujuan penelitian sosial, paradigma interpretatif tidak mempunyai nilai instrumental yang langsung. Penelitian bukan merupakan alat untuk mengkaji kejadian-kejadian sosial, seperti yang tercermin dari gagasan positivis. Penelitian dalam paradigma interpretatif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari pelaku mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan sosial tersebut (Raharjo, 2011: 6)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deksriptig berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku dari orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2010). Metode dengan pendekatan kualitatif digunakan agar memiliki gambaran yang lengkap dan benar tentang pokok masalah yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif sesungguhnya bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.6.3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Bodgan dan Taylor, 1975:5) dalam (Moleong, 2010 :4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati . Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena atau kejadian dan melaporkannya sebagai mana adanya.

Menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010:11)

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Jenis data yang digunakan peneliti mencakup hasil wawancara mendalam berupa lisan maupun tulisan yang ditulis dalam bentuk laporan.

1.6.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data-data pendukung. Pada penulisan ini data sekunder yang penulis dapat adalah melalui dokumen seperti buku-buku referensi, situs internet, serta informasi lain yang berhubungan dengan objek penelitian..

Berikut adalah data beberapa unggahan infografis mojok.co :

Tabel 1.2
Unggahan Infografis Mojok.co

Judul	Tanggal Unggahan
5 Rekomendasi Ijtima Ulama	2 Mei 2019
Perbandingan Biaya Kampanye Jokowi Vs Prabowo	3 Mei 2019
Rekomendasi Tempat Ibadah	8 Mei 2019
Puan Maharani The Next Ketua DPR RI	14 Mei 2019
Utang Luar Negeri Indonesia	14 Mei 2019
Selisih Suara Sangat Besar, Kubu Jokowi Yakin Kubu Prabowo Sulit Menang di MK	26 Mei 2019
Di Mata Luhut, Prabowo itu Ksatria	1 Juni 2019
Masjid Al-Safar	1 Juni 2019
Anies Baswedan Sarankan Warga Jakarta untuk Mudik Naik Kapal Laut	2 Juni 2019
Partai Demokrat Tegaskan Masih Bagian dari Koalisi Prabowo	11 Juni 2019

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang pengurus Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agar data yang diperoleh dapat maksimal.

Adapun ciri-ciri informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus Jurnalposmedia
2. Aktif sebagai anggota minimal 1 tahun
3. Mahasiswa aktif jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik

Peneliti mewawancarai 6 orang mahasiswa pengurus Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai informan penelitian. Jumlah tersebut sudah melebihi apa yang dikatakan Dukes dalam bukunya Creswell (1998: 22) yang berjudul "*Quality Inquiry and Research Design*" yang mensyaratkan 3 sampai 10 informan.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2005:119). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi

Data-data yang didapatkan dari hasil observasi merupakan data-data berdasarkan pengamatan indera tentang kondisi dan realitas lapangan saat penelitian mengenai pandangan mahasiswa tentang unggahan infografis

pada media online *Mojok.co*. Observasi dilakukan peneliti guna mengetahui seorang informan dalam berperilaku, cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya dengan memperhatikan dan mengamati dari persepsi mahasiswa anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang unggahan infografis media online *Mojok.co*.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semi terstruktur. Karena menurut peneliti dengan menggunakan wawancara jenis ini selain dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah karena sudah mempersiapkan sebelumnya, peneliti juga dapat mengembangkan kembali sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid yang bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif lebih objektif.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menelaah dan mendalami literature, catatan ilmiah dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan misalnya buku, jurnal, artikel ilmiah, kampus, skripsi, tesis, disertasi dan masih banyak lainnya.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perpanjang Pengamatan

Sugiyono (2008:270) berpendapat bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan observasi. Peneliti harus terjun lagi ke

lapangan dan menemui beberapa narasumber yang pernah diwawancarai ataupun tidak.

2) Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini peneliti harus teliti memeriksa setiap informasi ataupun analisa yang sudah dibuat. Hal ini agar tidak ada informasi ataupun analisa yang terlewat.

3) Triangulasi

Triangulasi diartikan Moleong (2010:15) sebagai pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu. Ini bertujuan agar kesimpulan yang dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang berubah-ubah.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Peneliti memilih untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah semuanya rampung dan data dirasa cukup, maka peneliti akan menyusun seluruh data dan kemudian dituangkan dalam tulisan deskriptif sesuai dengan bukti penelitian yang sudah dilaksanakan.